

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu masalah pendidikan utama di Indonesia saat ini adalah mengenai mutu pendidikan. Merosotnya mutu pendidikan nasional di Indonesia sangat erat kaitannya dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan. Menurut survey Michael G. Fullan (1991:27) menyatakan bahwa "*Educational change depends on what teachers do and think*". Artinya bahwa perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan sangat bergantung pada "*what teacher do and think*" atau dengan kata lain bergantung pada penguasaan kompetensi guru.

Saat kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi guru pada saat ini agaknya masih beragam. Salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum dapat menunjukkan *work performance* (kemampuan bekerja) yang mumpuni. Oleh karena itu perlu adanya usaha yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Hal ini mendorong pemerintah untuk melakukan berbagai cara meningkatkan kualitas SDM pendidikan, termasuk guru sebagai profesi yang sangat dekat kaitannya dengan proses belajar mengajar siswa di sekolah. Sebagai agen pembelajar yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan dan mengembangkannya. Guru juga berperan sebagai pembawa alur pembelajaran memiliki tugas utama untuk menciptakan strategi belajar yang tepat dan menyenangkan untuk siswa. Dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa.

Saat ini guru difasilitasi dengan berbagai program pelatihan yang tidak hanya meningkatkan pemahaman guru, melainkan juga meningkatkan kompetensi dan *skill* guru agar dapat unggul dan bersaing. Peningkatan kompetensi ini diharapkan

guru dapat meningkatkan kemampuan teknik (*technical skill*), kemampuan sosial (*human skill*), dan kemampuan konsep (*conceptual skill*). *Technical skill* adalah kemampuan secara praktik berupa tindakan, *performance* atau praktek sebagai wujud pemahaman atau pengaplikasian materi pembelajaran. *human skill* diartikan sebagai kemampuan guru sebagai seorang individu atau manusia dalam lingkungan, baik sebagai masyarakat maupun sebagai guru di sekolah. Setelah mendapatkan peningkatan kemampuan baik secara teknik, konsep, maupun sosial maka guru memenuhi salah satu kriteria guru yang unggul.

Guru yang unggul adalah guru yang dapat terus meningkatkan kemampuannya dan menyesuaikannya dengan keadaan pembelajaran siswa. Artinya, guru yang sejak dulu dianggap menjadi sentral keberhasilan pembelajaran saat ini harus berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Tidak menurunkan peran guru, tetapi guru dituntut untuk memberikan siswa kesempatan mendapatkan pengetahuan dengan lebih mandiri. Guru harus membuat siswa aktif dalam menggali ilmu, dan memberikan pemaparan yang baik dan benar terhadap materi pelajaran sehingga siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dengan menerapkan teori konstruktivisme.

Untuk menjadi guru yang unggul dan profesional guru harus memiliki empat kompetensi dasar. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Hasil observasi peneliti di salah satu SMP Negeri di kota Bandung diperoleh informasi bahwa empat kompetensi yang seharusnya dimiliki guru, pada kenyataannya masih tidak diterapkan disekolah. Beberapa kekurangan kompetensi guru saat ini diantaranya, guru belum memiliki pemahaman terhadap peserta didik dalam mengembangkan peserta didik sesuai potensi, minat, dan bakatnya.

Pada segi akademik guru kurang menguasai materi pelajaran yang seharusnya dikuasai secara luas dan mendalam, guru masih memiliki kemampuan yang rendah dalam penguasaan dan pengaplikasian kurikulum mata pelajaran di sekolah seperti model belajar, strategi belajar, media belajar, dsb. Guru juga

Srikandi Ajeng Wardhani, 2013

Efektivitas Penyelenggaraan Program E-Training Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Expost Facto Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan TK Dan PLB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belum bisa melaksanakan prinsip-prinsip pelayanan yang didasarkan pada unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, dan pengakuan masyarakat. Kekurangan-kekurangan tersebut memperlihatkan bahwa guru belum memiliki kemampuan dasar mengajar dan belum bisa menjadi guru yang profesional.

Di era globalisasi ini guru yang profesional adalah guru yang dapat bersaing. Artinya, guru tidak hanya memiliki kemampuan standar tetapi harus membuka diri terhadap kemajuan teknologi yang terus berkembang. Teknologi saat ini menjadi bagian yang sangat erat kaitanya dengan keberhasilan pendidikan, ini dibuktikan dengan digunakannya teknologi sebagai alat, dan sumber belajar utama siswa dalam belajar selain buku pelajaran.

Teknologi tersebut salah satunya adalah teknologi internet. Internet sebagai bagian dari teknologi informasi saat ini menjadi sebuah jaringan komunikasi elektronik yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran informasi dan pengetahuan, termasuk dalam dunia pendidikan. Paradigma internet saat ini dipandang sebagai media atau sumber belajar yang efektif, inovatif dan efisien dalam membantu peserta didik memperoleh informasi yang dibutuhkan. Guru dituntut untuk peka terhadap teknologi, dan tidak hanya terpaku dengan buku. Sehingga guru saat ini harus dapat menggunakan (*using*) teknologi internet baik sebagai sumber referensi ilmu pengetahuan mengajar, atau bahkan sebagai media interaksi dengan siswa.

Pemerintah menilai keberadaan teknologi saat ini sebagai sebuah inovasi dan peluang untuk memberikan solusi masalah mutu pendidikan di Indonesia. Faktor yang menjadi masalah utama pendidikan salah satunya adalah pemerataan pendidikan, ini dipicu dan disebabkan oleh berbagai hal diantaranya mengenai biaya, jarak tempuh, waktu, gaya belajar dsb. Maka dibutuhkan inovasi yang memudahkan guru dalam memperoleh pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran jarak jauh. Dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan guru, peran teknologi sama seperti yang digunakan untuk pembelajaran siswa yaitu teknologi

Srikandi Ajeng Wardhani, 2013

Efektivitas Penyelenggaraan Program E-Training Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Expost Facto Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan TK Dan PLB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai media atau alat pembelajaran yang juga bisa menjadi sumber belajar bagi guru yang memiliki banyak faktor atau hambatan dalam menerima pendidikan dan pelatihan.

Salah satu program pendidikan dan pelatihan jarak jauh yang dicanangkan pemerintah bekerjasama dengan instansi dan lembaga-lembaga pendidikan pelatihan guru ini disebut *e-training* yang salah satunya sudah diterapkan di Lembaga PPPPTK TK PLB (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK dan PLB). Keberhasilan pembelajaran jarak jauh ini, memunculkan berbagai istilah selain *e-training*, diantaranya *e-learning*, *on-line learning*, *internet-enable learning*, *virtual learning*, *web-based learning*, dan *e-training*.

E-training adalah bagian dari *e-learning*. *E-learning* telah lebih dulu dikenal dan melanda dunia akademis. Menurut survey Gerhad Casper (Empy Effendi, 2010:4) diketahui bahwa *e-learning* telah ada sejak dulu dan digunakan di hampir 90% universitas yang memiliki lebih dari 10.000 mahasiswa, sehingga dalam waktu kurang dari sepuluh tahun ke depan pendidikan akan berganti dari pendidikan di kelas ke pendidikan online. Menurut survey yang diadakan ASTD (*American Society For Training and Development*) (Empy Effendi, 2010:4) mengungkapkan bahwa hampir 60% perusahaan di Amerika telah atau mulai mengimplementasikan *e-training* dalam perusahaan dan organisasi.

E-training atau bisa disebut dengan pelatihan elektronik merupakan program pendidikan dan pelatihan berbasis internet yang dirancang untuk membantu guru melaksanakan pelatihan dengan segala keterbatasan yang ada. Keterbatasan guru tersebut diantaranya dari segi waktu (*time constraint*), biaya (*money constraint*), jarak (*distance constraint*) dan gaya belajar. Perencanaan dan sistem pembelajaran *e-training* hanya sedikit melakukan tatap muka belajar dikelas. Sehingga kegiatan *e-training* terus dapat dimonitor pelaksanaannya agar lebih efektif dan efisien. Suatu studi oleh J.D Fletcher (Empy Effendy, 2010:12) mengungkapkan bahwa tingkat retensi dan aplikasi pelajaran *e-training* meningkat 25% dibandingkan

Srikandi Ajeng Wardhani, 2013

Efektivitas Penyelenggaraan Program E-Training Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Expost Facto Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan TK Dan PLB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan pelatihan secara tradisional. *E-training* memusatkan pada pengetahuan dan pengembangan kemampuan yang bersifat khusus, dengan jangka waktu yang lebih singkat. Pelatihan elektronik (*e-training*) memungkinkan fasilitas transfer data yang cepat dan membuat penggunanya dapat men-*download* pelajaran dalam waktu singkat sehingga kenyamanan peserta pelatihan meningkat.

Guru harus dapat memanfaatkan jaringan internet sebagai media belajar jarak jauh yang bertujuan meningkatkan kompetensi keguruan guru. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara pengetahuan guru, kemampuan guru, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja, dsb. Dengan kompetensi yang baik diharapkan guru akan mampu menerapkan kurikulum mata pelajaran yang sesuai dan diterapkan oleh sekolah/lembaga pendidikan yang menyangkut ketepatan *design*, metode, media, materi, dsb. Selain itu guru juga diharapkan dapat melakukan *treatment* yang tepat dan sesuai berdasarkan karakteristik siswa.

Peningkatan kompetensi ini selain dipengaruhi banyak faktor eksternal yang sudah disebutkan sebelumnya, dipengaruhi juga oleh faktor internal guru (karakteristik guru). Guru sebagai seorang individu memiliki ciri yang khas dan tidak mungkin disamakan dengan guru lainnya. Beberapa karakteristik yang menjadi faktor keberhasilan peningkatan kompetensi guru adalah faktor usia, golongan dan kepangkatan, pengalaman mengajar, dan latar belakang pendidikan guru.

Faktor usia bisa menjadi patokan perbedaan kemampuan kompetensi guru satu dengan yang lainnya. Faktor pertumbuhan fisik seperti usia, akan berpengaruh pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik guru. Diantaranya seperti ingatan guru, intelegensi guru, dan *skill* motorik guru. Pada kenyataannya disimpulkan bahwa guru yang relatif muda atau dibawah 45 tahun, cenderung aktif dalam menggunakan teknologi informasi seperti komputer, *gadget*, dsb tetapi lebih sedikit dalam penguasaan kompetensi. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa proses secara afektif *e-training* akan jauh lebih mudah dilakukan oleh peserta dengan usia dibawah 45 tahun tetapi secara peningkatan kognisi akan

Srikandi Ajeng Wardhani, 2013

Efektivitas Penyelenggaraan Program E-Training Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Expost Facto Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan TK Dan PLB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih rendah dibandingkan dengan guru/peserta diatas 45 tahun. Usia di atas 45 tahun memang cenderung pasif dalam menggunakan teknologi komputer tetapi kuat dalam kemampuan kompetensi dasar keguruannya, ini berkaitan dengan lama mengajar, pengalaman mengajar dsb. Sehingga proses pembelajaran *e-training* sangat dipengaruhi oleh persepsi awal peserta. Persepsi awal yang positif akan membuat proses belajar melalui *e-training* terasa lebih ringan dan menyenangkan, sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

Perbedaan peningkatan kompetensi guru juga bisa dilihat dari segi golongan/kepangkatan guru. Golongan dan kepangkatan secara garis besar juga menunjukkan intelegensi guru, termasuk pengalaman guru dalam mengajar. Secara rasional guru dengan golongan/kepangkatan lebih tinggi akan mampu mengembangkan atau meningkatkan kompetensi keguruannya dengan lebih baik tetapi mungkin memiliki kelemahan dalam mengoperasikan komputer maupun internet. Dibutuhkan pengalaman, atau rentang penggunaan komputer yang cukup agar dapat memahami penggunaannya. Pengalaman atau *experience* merupakan pembelajaran langsung yang akan lebih mudah dipahami.

Latar belakang pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi, karena idealnya adalah guru dengan jurusan akademik yang sesuai dengan profesi mengajarnya akan lebih mudah menerima kompetensi baru. Contohnya adalah guru dengan lulusan pendidikan biologi akan memiliki peningkatan kompetensi yang berbeda dengan guru yang telah lulus pendidikan luar biasa (PLB).

Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap akan mampu menduduki jabatan tertentu. Akan tetapi dengan berbagai tujuan dan manfaat yang dimiliki *e-training*, *e-training* masih memiliki banyak kekurangan. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya peningkatan kompetensi guru melalui *e-training* dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah faktor karakteristik setiap guru yang berbeda, seperti usia dan golongan kepangkatan.

Srikandi Ajeng Wardhani, 2013

Efektivitas Penyelenggaraan Program E-Training Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Expost Facto Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan TK Dan PLB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana keefektifan program *e-training* terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di lembaga PPPPTK TK PLB.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Ada empat kompetensi guru yang wajib dimiliki guru yaitu, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial. Dari seluruh kompetensi yang wajib dimiliki guru, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dasar utama yang harus dimiliki guru. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi mengenai dasar-dasar mengajar untuk peserta didik

PPPPTK TK PLB sebagai unit Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK dan PLB mencanangkan program *e-training* yang diharapkan dapat membuat proses Diklat guru menjadi lebih efektif dan efisien. *E-training* adalah program pelatihan berbasis elektronik yang proses pembelajarannya 80% dilakukan melalui jaringan internet *online* dengan dua kali pertemuan tatap muka pada awal dan akhir pembelajaran. Karena minimnya proses tatap muka, maka pihak lembaga harus dengan konsisten memonitoring kegiatan pembelajaran *e-training* yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang baik.

Pada kenyataannya hasil *e-training* dalam meningkatkan kompetensi guru tidak bisa disamaratakan. Mengingat faktor karakteristik setiap guru yang pasti berbeda satu sama lainnya. Faktor karakteristik tersebut diantaranya adalah faktor usia guru, dan golongan kepangkatan guru. Maka perlu di kaji keefektifannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi masalah pada keefektifan program *e-training* terhadap peningkatan kompetensi guru dilihat dari perbedaan karakteristik atau ciri setiap individu guru yaitu usia, dan golongan kepangkatan. Permasalahan secara umum dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “bagaimana keefektifan penyelenggaraan program *e-training*

Srikandi Ajeng Wardhani, 2013

Efektivitas Penyelenggaraan Program E-Training Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Expost Facto Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan TK Dan PLB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilaksanakan PPPPTK TK PLB terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru?”

Secara khusus maka penelitian ini dibatasi pada sub masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program *e-training* di PPPPTK TK PLB?
2. Bagaimana pelaksanaan program *e-training* di PPPPTK TK PLB?
3. Bagaimana evaluasi program *e-training* di PPPPTK TK PLB?
4. Bagaimana keefektifan program *e-training* di PPPPTK TK PLB terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dilihat dari usia guru?
5. Bagaimana keefektifan program *e-training* di PPPPTK TK PLB terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dilihat dari golongan kepangkatan guru?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keefektifan program *e-training* yang dilaksanakan di PPPPTK TK PLB terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Memperoleh gambaran mengenai perencanaan program *e-training* di PPPPTK TK PLB.
2. Memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program *e-training* di PPPPTK TK PLB.
3. Memperoleh gambaran mengenai evaluasi program *e-training* di PPPPTK TK PLB.
4. Memperoleh gambaran mengenai bagaimana keefektifan program *e-training* terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dilihat dari usia guru.

Srikandi Ajeng Wardhani, 2013

Efektivitas Penyelenggaraan Program E-Training Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Expost Facto Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan TK Dan PLB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Memperoleh gambaran mengenai bagaimana keefektifan program *e-training* terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dilihat dari golongan/kepangkatan guru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan gambaran bagi semua pihak dalam dunia pendidikan maupun masyarakat umum, khususnya bagi pengembang pendidikan, guru, dan lembaga-lembaga pendidikan. Salah satunya untuk Lembaga Pusat pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK dan PLB.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan peranan teknologi elektronik sebagai media pembelajaran dalam pelatihan dan pembelajaran jarak jauh untuk peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru ditinjau dari aspek karakteristik guru (usia, dan golongan kepangkatan).

2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga PPPPTK TK PLB Bandung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada lembaga. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan serta dapat dijadikan evaluasi yang dianggap positif untuk perbaikan proses kegiatan pembelajaran kedepannya, baik dari segi teori, metode, maupun media yang digunakan.

Manfaat penelitian ini bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan diantaranya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang positif, terutama sebagai pengembang kurikulum dan pembelajaran. Penelitian ini juga termasuk ke dalam bagian teknologi pendidikan, yaitu metode belajar jarak jauh, media pembelajaran internet, dan kegiatan pelatihan Guru.

Srikandi Ajeng Wardhani, 2013

Efektivitas Penyelenggaraan Program E-Training Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Expost Facto Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan TK Dan PLB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagi Peneliti pengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih luas dan lebih dalam, serta menjawab rasa keingintahuan peneliti mengenai keefektifan program *e-training* yang dilaksanakan di lembaga PPPPTK TK PLB terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah (2012) yang telah ditentukan oleh UPI, yang diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

Bab II Kajian Teori. Bab ini berisi landasan teoritik yang mendukung data penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai konsep pendidikan dan pelatihan, konsep program *e-training*, konsep kompetensi guru, konsep karakteristik guru, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab III ini dibahas mengenai metodologi dari penelitian yang dilakukan. Pada bab III ini terdiri dari lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik uji instrumen, teknik analisis data, dan prosedur atau langkah-langkah penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab IV ini terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

Bab V Kesimpulan dan Saran. Dalam bab V ini terdapat dua hal pokok yaitu kesimpulan yang berisikan poin utama dari hasil penelitian dan juga saran atau rekomendasi.

Srikandi Ajeng Wardhani, 2013

Efektivitas Penyelenggaraan Program E-Training Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Expost Facto Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan TK Dan PLB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu